**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Tata rias pada dasarnya adalah seni mencipatkan keindahan fisik. Termasuk di dalamnya adalah rambut, kulit, dan kuku. Selama ini merias selalu dianggap sebagai kegiatan yang identik dengan perempuan dan feminin, sehingga laki-laki banyak yang menghindari kegiatan ini. Namun sekarang ini tak jarang laki-laki yang memilih profesi sebagai perias. Dimana seorang laki-laki bisa melakukan pekerjaan perempuan seperti merias wajah, merias rambut, merias pengantin dan lain sebagainya. Saat ini banyak penata rias mulai dari amatir sampai kalangan professional dilakukan oleh laki-laki.

Di era modern sekarang ini, faktor gender menjadi fenomena di ruang publik, khususnya di dunia pekerjaan. Berbagai profesi yang menarik untuk terjun langsung dengan pekerjaan yang diinginkan. Kesetaraan gender pun mulai meluas untuk berbagai macam pekerjaan pada saat ini. Laki-laki dan perempuan berlomba-lomba untuk menonjolkan kemampuannya di bidang tertentu. Berbagai pekerjaan perempuan bisa dilakukan oleh laki-laki, begitu juga sebaliknya, seperti *profesi chef, designer, hairstylish, coreografer,* dan *make up artist.*

Menjadi perias laki-laki tidaklah mudah, karena memerlukan keahlian khusus sebab dunia tata rias bukan dunia yang biasa dilakukan oleh pria umumnya. Dianggap aneh ataupun dinilai negatif tentang kepribadian yang mereka miliki merupakan cambukan yang sudah biasa mereka terima dalam bersosial, tetapi untuk urusan bersosialisasi mereka tidak berbeda dengan pria pada umumnya. Dan perias laki-laki merasa bangga terhadap dirinya karena kekurangannya menjadi kelebihan yang tidak bisa dimiliki oleh orang lain.

Maka dari itu banyaknya *stereotype* yang menyimpang terhadap perias laki-laki, dikarenakan seorang perias laki-laki tidak dianggap maskulin karena mengerjakan pekerjaan perempuan dan sebaliknya. *Stereotype* adalah komponen kunci dari prasangka. Maskulin adalah suatu *stereotype* tentang laki-laki yang dapat dipertentangkan dengan feminin sebagai *stereotype* perempuan. Seorang laki-laki yang memiliki karakteristik yang identik dengan *stereotype* maskulin disebut laki-laki maskulin, dan seorang perempuan yang memiliki karakteristik yang identik dengan *stereotype* feminin disebut perempuan feminin.

*Stereotype* maskulin dan feminin mencakup berbagai aspek karakteristik individu, seperti karakter atau ke pribadain, perilaku, penampakan fisik ataupun orientasi seksual. Dalam penelitian ini penulis mengungkap tentang kehidupan perias laki-laki dengan memvisualkan melalui media fotografi. Melalui media fotografi penulis ingin menyampaikan *stereotype* masyarakat terhadap perias laki-laki yang dianggap merupakan profesi seorang perempuan.

Penelitian menggunakan pendekatan fotografi esai, karena fotografi esai adalah rangkaian foto yang bercerita mengenai fenomena yang ada di sekitar manusia dengan menggunakan media foto. Dalam foto esai seorang fotografer hanya mengangkat persoalan tanpa menyelesaikannya. Sebagai media utama, foto harus mampu bercerita secara visual. Maka dari itu fotografi esai dapat dikatakan sebagai dasar utama sebuah foto yang bercerita. Dalam foto esai, sebuah masalah disampaikan kepada publik lebih dari satu foto dengan bahasa visual. (Sugiarto,2006:82).

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang prmasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Fotografi Esai memvisualkan kehidupan perias laki-laki?

* 1. **Batasan Penelitian**

Pengkaryaan berfokus pada pendokumentasian dengan menggunakan pendekatan fotografi esai, tentang kehidupan Dani Sugianto sebagai perias laki-laki.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan perias laki-laki divisualkan melalui fotografi esai.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan mampu membantu mengubah pandangan masyarakat terhadap perias laki-laki yang selama ini identik dengan perempuan.

2. Manfaat Teoretis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran dalam pendidikan dan khususnya bidang jurnalistik foto esai mengenai kehidupan perias laki-laki.

* 1. **Metode Penelitian**

Metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Jadi metodologi penelitian merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan mengenai cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah dan teruji kebenarannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Meleong,2011)

* + 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dengan menggunakan metode kualitatif penulis melakukan penelitian dengan teknik :

1. **Wawancara:** Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.
2. **Observasi:** Dengan observasi langsung peneliti bisa mengamati dan melihat langsung masalah yang akan diteliti sehingga bisa memperoleh data yang sesuai dengan keadaan lapangan, dan hasil pengamatan data kualitatif diperlukan deskripsi terhadap fenomena yang diamati. Sehingga untuk menyusun hasil pengamatanya lebih terperinci, dan terstruktur sesuai dengan data yang ada di lapangan. Karena dapat memudahkan hal apa saja yang harus dipersiapkan pada saat pemotretan dilakukan.
3. **Studi Literatur:** Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka
   1. **Mind Mapping**

Perias laki-laki

Fotografi

Fotografi Jurnalistik

Dani Sugianto

Fotografi Esai

Wawancara dan Observasi

KARYA

* 1. **Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam menulis laporan penelitian, peneliti membuat sistematika yang bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan pembahasan. Berikut adalah sistematikannya:

**BAB I PENDAHUKUAN**

Dalam bab ini Tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, dan Sistematika Penelitian sebagai kerangka awal dalam melakukan proses penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian sebagai penunjang pembuatan karya.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini mengurai mengenai teknik-teknik dalam melakukan penelitian dengan menjabarkan tentang ranccangan penelitian.

**BAB IV PERANCANGAN KARYA**

Dalam bab ini peneliti melakukan proses perancangan karya, dimana konsep teori dan data lapangan menjadi konsep visual dalam eksekusi karya.

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil analisa penelitian dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Berisi mengenai materi referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis.